ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP RENTABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN MAGELANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Disusun Oleh :
RR. Novita Ratna Dewi Tunjung Sari
NIM 15.0101.0187

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2019

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP RENTABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN MAGELANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RR. NOVITA RATNA DEWI TUNJUNG SARI

NPM **15.0101.0187**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal **25 Juli 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Dra. Eni Zuhriyah, M.Si

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Dra. Eni Zuhriyah. M.Si

Ketua

Mulato Santosa, S.E, M.Sc

Sekretaris

Friztina Anisa, S.E, M.B.A

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal 30 AUG 2019

Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: RR. Novita Ratna Dewi Tunjung Sari
NIM	: 15.0101.0187
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP RENTABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN MAGELANG

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Dengan pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 26 Juli 2019
Pembuat Pernyataan



RR. Novita Ratna Dewi Tunjung Sari
NIM 15.0101.0187

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	RR. Novita Ratna Dewi Tunjung Sari
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	:	Magelang, 22 November 1976
Agama	:	Islam
Alamat Rumah	:	Jl. Sadewa C38 002/011 Perum Bagongan Asri Sukorejo, Mertoyudan, Magelang
Alamat Email	:	bundanovita@gmail.com
Pendidikan Formal	:	
Sekolah Dasar (1982 – 1988)	:	SD Negeri I Gulon
SMP (1988 – 1991)	:	SD Negeri I Gulon
SMA (1991 – 1994)	:	SMEA Abdi Negara Muntilam
Perguruan Tinggi	:	S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 23 Juli 2019

Peneliti

RR. Novita Ratna Dewi Tunjung Sari

15.0101.0187

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya"
(QS. Al Baqarah ayat 286)

"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri"
(QS. Al-Ankabut: 6)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."
(QS. Asy Syarh ayat 5-6)

"Dan Allah bersama orang orang yang sabar"
(QS Al-Anfal ayat 66)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Magelang".** Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Eko Muh. Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Mulato Santosa S.E, M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Dra. Eni Zuhriyah, M.Si selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku yang dapat dijadikan referensi dan seluruh karyawan perpustakaan yang telah melayani peminjaman dengan baik.
6. Suamiku tercinta, Slamet Yanuarto, SE yang selalu mendukung karier dan study saya, dengan kekuatan cinta, doa dan semangatnya, akhirnya bisa kupersembahkan Toga untukmu suami terhebatku.
7. Kedua putraku tercinta, Maulana Robith Mahawira Aydin dan Ibrahim Abrisam Maheswara Aydin, atas pengertian dan waktu yang telah kalian berikan, sehingga Bunda bisa menyelesaikan skripsi ini. Senyum tulus kalian menjadi penyemangat dalam menjalani hari-hari panjang masa kuliah.
8. Almarhum Papa dan Mama terkasihatas doa, kasih sayang dan semangatnya, sehingga saya berusaha untuk segera menyelesaikan kuliah.

Magelang, 26 Juli 2019

Penulis

RR. Novita Ratna Dewi Tunjung Sari

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pengesahan ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi iii
Halaman Riwayat hidup iv
Motto v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi vii
Daftar Tabel viii
Daftar Gambar/grafik ix
Daftar Lampiran x
Abstrak xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah..... 6
C. Tujuan Penelitian..... 7
D. Kontribusi Penelitia..... 8
E. Sistematika Pembahasan..... 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS 11
A. Telaah Teori 11
1. Teori Signal 11
2. Teori Keagenan 12
3. Teori Rasio Keuangan 13
B. Telaah Penelitian Sebelumnya 23
C. Perumusan Hipotesis 24
D. Model Penelitian 28
BAB III METODA PENELITIAN 30
A. Populasi dan Sampel 30
B. Data Penelitian 31
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel 32
D. Definisi Operasional Variabel 32
E. Metoda Analisis Data 35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 42
B. Statistik Diskriptif 43
C. Uji Asumsi Klasik 44
D. Hasil Analisis Data 47
E. Pembahasan 52
BAB V KESIMPULAN 58
A. Kesimpulan 58
B. Keterbatasan Penelitian 60
C. Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN 63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	*Return on Assets* BPR di KabupatenMagelangPeriode 2014 – 2018	3
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1.	DaftarSampel BPR di KabupatenMagelang	31
Tabel 3.2.	StandarKriteriaPengukuran Tingkat CAR	33
Tabel 3.3.	StandarKriteriaPengukuran Tingkat NPL	34
Tabel 3.4.	StandarKriteriaPengukuran Tingkat LDR	34
Tabel 3.5.	StandarKriteriaPengukuran Tingkat BOPO	35
Tabel 3.6	Durbin Watson d test : Pengambilan Keputusan	37
Tabel 4.1	Daftar Bank Perkreditan Rakyat	43
Tabel 4.2.	Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.3	Hasil Uji Durbin-Watson	45
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4.5	Hasil Regresi Berganda	48
Tabel 4.6	Uji *Goodness of fit*.....	49
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Bank Perkreditan Rakyat	63
Lampiran 2	Daftar Rasio Keuangan Sampel Bank Perkreditan Rakyat	64
Lampiran 3	Hasil SPSS 23Uji Statistik Deskriptif	65
Lampiran 4	Hasil SPSS 23 Uji Asumsi Klasik	66
Lampiran 5	Hasil SPSS 23Uji Regresi	68
Lampiran 6	TABEL NILAI (T)Tabel Nilai t	69

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP RENTABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN MAGELANG

Oleh:

RR. Novita Ratna Dewi Tunjung Sari

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh rasio *keuangan Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Rentabilitas bank yang diujur dengan *Return of Asset* (ROA). Sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 BPR di Kabupaten Magelang. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan pada tahun 2014 – 2018 yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, CAR, NPL. LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Kedua, CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Kegita, NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Keempat, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Kelima, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kata kunci :*Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR),Return of Asset (ROA)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga jasa keuangan yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara (khususnya dibidang pembiayaan perekonomian). Sesuai dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berkaitan dengan fungsi tersebut, pemerintah melalui berbagai kebijakan ekonomi telah mendorong partisipasi masyarakat seluas-luasnya untuk meningkatkan jasa perbankan bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Sesuai dengan POJK No. 20/POJK.03/2014 tentang Bank Perkreditan Rakyat, yang selanjutnya disebut BPR yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai perbankan. Sedangkan untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat terhadap bank, maka bank perlu memelihara tingkat kesehatan bank dengan cara menghasilkan laba tinggi sehingga rentabilitasnya terus mengalami peningkatan.

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan analisis CAMEL. Penilaian kesehatan sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutam. Salah satu unsure penilaian dalam analisis CAMEL adalah Earning (rentabilitas). Menurut Sigit

Triandaru dan Totok Budisantoso, (2006) Kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri, kemampuan pengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain, pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Masalah rentabilitas bagi perbankan seperti halnya BPR, sebenarnya jauh lebih penting dari pada masalah laba. Laba yang besar belum menjadi ukuran bahwa bank dapat bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu, BPR harus lebih memperhatikan bagaimana mempertinggi tingkat rentabilitasnya daripada usaha memperbesar laba. "Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profibiltas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu" Kasmir (2016). Rasio ini terdiri dari laba terhadap total *asset* (*Return on Asset*) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik pula dalam menggunakan asetnya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return on Assets* adalah minimal 1,25%. Sedangkan *Return on Assets* pada

Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang periode tahun 2014 - 2018 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1.

***Return on Assets* BPR di Kabupaten Magelang Periode 2014 - 2018**

Nama BPR	2014	2015	2016	2017	2018
PT. BPR Artha Mertoyudan	5.33%	4.21%	3.84%	3.84%	3.22%
PT. BPR Artha Shambara	5.04%	5.20%	5.20%	3.91%	4.67%
PT. BPR Dana Rakyat Sentosa	5.35%	4.29%	4.09%	3.88%	3.89%
PT. BPR Dwi Artha Sagriya	4.46%	3.26%	3.36%	2.06%	3.16%
PT. BPR Hidup Artha Graha	3.47%	1.81%	2.25%	2.01%	1.34%
PT. BPR Kembang Parama	4.34%	4.12%	3.38%	4.34%	2.66%
PT. BPR Lumbung Artha Muntilanindo	1.82%	1,79%	-0.38%	3.05%	-4.38%
PT. BPR Mulyo Lumintu	1.83%	-0.76%	2.96%	2.94%	3.63%
PT. BPR Niji	4.47%	4.48%	4.70%	4.85%	2.69%
PT. BPR Prima Mertoyudan Sejahtera	3.37%	1.23%	2.46%	3.41%	2.63%
PD. BKK Muntilan	4.24%	4.17%	3.87%	3.55%	3.10%
PD. BPR Bapas 69	4.74%	4.60%	4.55%	4.18%	4.06%

Sumber:Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan OJK 2016 - 2018

Tabel tersebut diatas merupakan data perbandingan ROA pada BPR di Kabupaten Magelang dimana diperoleh fenomena empirik bahwa ada BPR di Kabupaten Magelang yang memiliki angka ROA di bawah batas minimum dengan kriteria yang kurang rendabel, angka minimum ROA pada kriteria rendabel menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebesar 1,25%. Hal ini dapat dilihat pada PT. BPR Lumbung Artha Muntilannindo pada tahun 2016 yang hanya memiliki ROA sebesar – 0,38% (mengalami kerugian) dan pada tahun 2018 juga hanya memiliki ROA sebesar – 4,38% (mengalami kerugian). Sedangkan BPR dengan asset diatas Rp 50.000.000.000,- (lima puluh miliar) cenderung mempunyai ROA yang stabil. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu

informasi mengenai faktor penyebabnya. Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Perbankan dalam hal ini termasuk Bank Perkreditan Rakyat menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004, diwajibkan menjaga angka rasio keuangannya yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk rentabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk tingkat kecukupan modal, *Non Performing Loan* (NPL) untuk tingkat kredit bermasalah, *Loan to Deposit Ratio* untuk tingkat likuiditas, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) untuk efisiensi operasional bank dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut ketentuan dari Bank Indonesia, tingkat rentabilitas yang baik adalah diatas 1,5% dan batas minimum adalah 1,25%. engingat sangat pentingnya tingkat rentabilitas bagi BPR, maka BPR harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitasnya serta kecenderungan angka rentabilitas yang menurun. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio*, dan efisiensi operasional perusahaan (BOPO). Dasar pemilihan variabel bebas tersebut didasarkan atas beberapa penelitian terdahulu, di mana terjadi hasil penelitian yang berbeda-beda (*research gap*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas pada penelitihan terdahulu yang dilakukan oleh Aziri dkk (2018) serta Sudarmawanti dan

Pramono (2017) mengenai pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Muttaqin (2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap tidak signifikan terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh CAR terhadap ROA.Begitu pula mengenai pengaruh LDR terhadap ROA yang diteliti oleh Ida dan Ida (2018) serta Sudarmawanti dan Pramono (2017) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Aziri dkk (2018) dan Muttaqin (2017) LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh LDR terhadap ROA.

Beberapa penelitian terdahulu ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh NPL terhadap ROA. NPL yang diteliti oleh Ida dan Ida (2018) dan Aziri dkk (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Muttaqin (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhada ROA, dan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawanti dan Pramono (2017) berpengaruh positif dan signifikan terhada ROA. Dengan adanya *research gap* tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh NPL terhadap ROA.Dari hasil penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA menunjukkan bahwa Ida dan Ida (2018) dan Muttaqin (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan

terhadap ROA, sedangkan Aziri dkk (2018) serta Sudarmawanti dan Pramono (2017) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa BOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA yang lebih spesifik.

Atas dasar hasil penelitian-penelitian tersebut yang telah dilakukan terdapat *research gap* terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji kembali mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap rentabilitas pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kabupaten Magelang, mengingat betapa pentingnya penilaian kinerja keuangan bank bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*). Untuk itu penulis mengambil judul **"Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Magelang"**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio*(LDR), dan efisiensi operasional perusahaan (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang?

2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang?

3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang?

4. Apakah *Loan to Deposit Ratio*(LDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang?

5. Apakah efisiensi operasional perusahaan (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian merupakan hal pokok yang harus ada dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio*(LDR), dan efisiensi operasional perusahaan (BOPO) secara simultan terhadap terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang.

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang.

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang.

4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio*(LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang.

5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi operasional perusahaan (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian di atas adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang didapat selama perkuliahan dan merupakan media latihan dalam memecahkan secara ilmiah. Dari segi ilmiah, diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi perbankan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi perbankan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bank dalam meningkatkan rentabilitasnya.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada Bank Perkreditan Rakyat dalam mengimplementasi akuntansi keuangan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas sehingga diharapkan menjadi dasar pengambilan keputusan yang baik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian serta sistematika penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, menjelaskan uraian landasan teori yang mendasari laporan keuangan serta pengaruhnya terhadap Rentabilitas Bank, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi uraian mengenai penentuan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta metode analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V Penutup, menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori Signal (Signaling Theory) menjelaskan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan atau investor. Brigham & Hauston (2013) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan perilaku manajemen dalam memberikan informasi kepada investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Mengingat bank merupakan lembaga berlandaskan kepercayaan, maka bank akan senantiasa menyampaikan informasi laporan keuanganya secara akurat dan transparan kepada stakeholder. Hal ini sesuai dengan Teori Sinyal (Signalling Theory), yang menyatakan bagaimana sinyal mempengaruhi pasar melalui informasi perusahaan sehingga pasar dapat menilai sinyal tersebut dengan asumsi pribadi. Agar terlihat lebih unggul maka perusahaan harus sebaik mungkin menjaga kualitasnya. Pada teori sinyal dijelaskan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi berguna melalui laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk keputusan investasi mendatang (Jama'an, 2008). Salah satu hal penting yang sering dilihat oleh investor adalah tingkat perkembangan laba yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi dapat diterjemahkan

menjadi sinyal baik maupun sinyal yang buruk (Listiana, 2011). Jika laba suatu perusahaan meningkat maka dianggap sebagai good news sedangkan laba suatu perusahaan menurun dianggap sebagai bad news. Pemberian informasi mengenai rasio keuangan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi di masa mendatang mengenai hasil operasi perusahaan. Pengguna laporan keuangan dapat menggunakan rasio laporan keuangan perbankan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, sehingga bermafaat dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terbaik untuk kedepannya.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Triandaru dan Budisantoso, 2006:9)

a. *Agent of Trust,* bank merupakan lembaga yang landasannya adalah kepercayaan, baik dalam menghimpun dana ataupun dalam penyaluran dana

b. *Agent of Development,* Kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana merupakan hal yang sangat diperlukan bagi lancarnya perekonomian di sector riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, kegiatan distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang.

c. *Agent of Services yaitu* bank merupakan lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Bank memberikan jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa tersebut antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan surat berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

3. Teori Rasio Keuangan

Berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 1998, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah dalam hal kegiatan operasionalnya. Operasi suatu bank dalam hal ini adalah bank perkreditan rakyat harus dijalankan berdasarkan prinsip kepercayaan. Tanpa adanya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan dan juga sebaliknya kepercayaan perbankan terhadap masyarakat, maka

kegiatan perbankan tidak akan dapat berjalan dengan baik (Artarina dan Masdjojo, 2013). Untuk dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan kegiatan perbankan berjalan dengan baik, maka salah satu faktor untuk mengukur tingkat kinerja perbankan yaitu dari kemampuan didalam memperoleh laba atau profitabilitas.

a. Rentabilitas

Pengertian Rentabilitas oleh Munawir (2010:33) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Demikian pula dijelaskan oleh Hasibuan (2011:100) yang menyatakan bahwa rentabilitas bank adalah suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam % profit. Sedangkan menurut Pandia (2012:65) rentabilitas (*earnings*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rentabilitas juga menunjukan bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan modal yang diserahkan pemilik modal kepadanya, hal itu ditujukan dengan berapa besarnya deviden. Dan rentabilitas Menurut Fahmi (2012:135) definisi dari rentabilitas adalah rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio

profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.Rentabilitas juga digunakan untuk mengukur sejauh mana bank tersebut dapat mengelola kekayaan dan modal yang digunakan dalam kegiatan perusahaan demi memperoleh keuntungan.Suatu perusahaan maupun bank dalam mengukur rentabilitas dapat menggunakan beberapa jenis rasio. Masing-masing jenis rasio ini digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Analisis rasio rentabilitas menurut Dendawijaya (2005:118) ada empat, di antaranya yaitu:

a). *Return on Assets* (ROA), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

b). *Return on Equity* (ROE), merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

c). Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

d). *Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio yang dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan} \times 100\%$$

Sebagaimana halnya dengan perhitungan rasio sebelumnya, rasio NPM pun mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit

yang dalam praktiknya memiliki berbagai risiko, seperti risiko kredit (kredit bermasalah), bunga (*negative spread*), kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas) dan lain-lain.Bank Indonesia dalam menentukan tingkat kesehatan bank lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai rentabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan *asset* (Dendawijaya, 2005:119).Pengukuran rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA dengan maksud untuk mengetahui kemampuan BPR dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sejumlah aktiva yang dimiliki oleh BPR. Pengertian dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rentabilitas BPR yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) adalah kemampuan BPR untuk menghasilkan laba tertentu dengan menggunakan aktiva tertentu pula. Rentabilitas diukur dari rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang digunakan.*Return on Asset* (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor No. 8/ 31 /DPBPR tanggal 12 Desember 2006 didefinisikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Total Aktiva merupakan komponen yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, pendapatan yang masih akan diterima, biaya dibayar dimuka, uang muka pajak, aktiva tetap dan penyusutan aktiva tetap lain-lain.

b. Tingkat Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tingkat kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam perkreditan atau dalam hal perdagangan surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio yang digunakan untuk mengukurnya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berkaitan dengan penyediaan modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki bank.*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Dendawijaya (2005:121) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio

kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal sendiri yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 8/31/DPBPR tanggal 12 Desember 2006, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Rasio} \times 100\%$$

b. Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL)

Kredit bermasalah mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap kenaikan atau penurunan rentabilitas suatu bank. Hal tersebut telah dijelaskan oleh beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh kredit bermasalah terhadap rentabilitas. Adapun rasio keuangan untuk memproksikan kredit bermasalah adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini memperlihatkan seberapa besar kredit yang diberikan bank mengalami kemungkinan atau resiko yang tak terbayarkan, macet, atau dengan kata lain, penurunan kualitas kredit yang diberikan (kredit bermasalah). Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Begitu pula sebaliknya bila NPL turun, maka ROA akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik.Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan

Bank Indonesia adalah risiko kredit, yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan counterparty memenuhi kewajiban. Menurut Supriadi (2016) NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka akan menyebabkan semakin besarnya tingkat risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Akibat dari tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yeng lebih besar sehingga mengakibatkan modal bank akan terkikis. NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/31/DPBPR tanggal 12 Desember 2006 secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Rasio kredit bermasalah bank umum berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 secara netto adalah maksimal sebesar 5%. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005).

d. Tingkat Likuiditas atau Loan Deposit Ratio (LDR)

Likuiditas menurut Hasibuan (2001:92) adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat

likuid yang dimilikinya. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Dendawijaya (2005:118), bahwa likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/31/DPBPR tanggal 12 Desember 2006, merupakan perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga. Total kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antarbank)

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2005:118). Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* suatu bank sekitar 85%.

e. Efisiensi Biaya atau BOPO

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan adalah BOPO (Dendawijaya, 2005:119). Rasio biaya

operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. Selain itu BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO menurut kamus keuangan merupakan kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya berbagai angka pendapatan dan biaya dari laporan laba/rugi maupun neraca.Efisiensi operasional (BOPO) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 8/31/DPBPR tanggal 12 Desember 2006 dinyatakan dalam rumus berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.Rasio biaya operasi pendapatan operasi (BOPO) menunjukkan tingkat efisiensi bank dengan rasio mendekati 75% berarti kinerja bank menunjukkan efisiensi yang baik. Apabila rasio tersebut di atas 90% dan

mendekati 100% berarti kinerja efisiensi yang rendah (tidak baik) dan rasio yang ditoleransi Bank Indonesia adalah maksimal 94%.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1.

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
Peling, Adiatmayani, Ida Ayu dan Sedana, Panji, Ida Bagus (2018)	Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016	Analisis Regresi Linear Berganda	LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
Aziri, Dian, Rahmat dkk (2018)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Pekanbaru (Periode Tahun 2012 Sampai Dengan Tahun 2016)	Analisis Regresi Linear Berganda	CAR berpengaruh terhadap ROA NPL tidak berpengaruh terhadap ROA LDR tidak berpengaruh terhadap ROA BOPO berpengaruh terhadap ROA
Muttaqin, Fajri, Husein (2017)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI)	Analisis Regresi Linear Berganda	CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
Sudarmawanti , Erna dan Pramono, Joko (2017)	Analisa Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)	Analisis Regresi Linear Berganda	CAR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA NPL berpengaruh dan signifikan terhadap ROA BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA NIM berpengaruh dan signifikan terhadap ROA LDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA

C. Perumusan Hipotesis

1. Hubungan CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA

CAR merupakan perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut Resiko Taswan, (2010). Semakin tinggi CAR mengidentifikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Penurunan CAR akan berpengaruh pada penurunan ROA. CAR yang rendah akan menurunkan kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan rentabilitas bank. Selain masalah Permodalan, pada BPR juga tidak terlepas dari adanya risiko kredit terjadinya kredit bermasalah atau non performing loan (NPL). Diperkuat dengan teori Taswan, (2010) yang menyatakan bahwa Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada lembaga keuangan pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi NPL maka rasio rentabilitas bank tersebut menjadi akan kecil. LDR merupakan salah satu indicator kerawanan dari sebuah bank, dimana LDR dapat berpengaruh terhadap rentabilitas Bank. Besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat akan mempengaruhi besarnya laba yang nantinya akan diterima oleh bank karena salah satu sumber pendapatan bank adalah bunga kredit yang disalurkan. Rasio BOPO dapat mempengaruhi Rentabilitas (ROA) sebuah bank. Dengan menekan biaya operasional yang rendah dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan pendapatan operasional, maka akan berpengaruh

terhadap meningkatnya rentabilitas bank. Hal ini diperkuat dengan teori "Semakin tinggi nilai BOPO semakin buruk operasional perusahaan". Hal yang sama disampaikan dalam penelitian Sudarmawanti dan Pramono, (2017) bahwa CAR, LDR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *CAR, NPL, LDR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh ROA.*

2. Hubungan CAR terhadap ROA

Rasio CAR menurut Taswan, (2010) merupakan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan. Dari teori tersebut dapat juga disimpulkan bahwa bahwa struktur modal (CAR) yang tinggi berarti modal yang dimiliki BPR tinggi dan dengan modal yang tinggi tersebut, BPR dapat memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memperbanyak jumlah kredit yang diberikan sehingga pendapatan bunga yang diperolehpun tinggi yang secara otomatis mengakibatkan rentabilitas (ROA) juga tinggi. Penelitihan terdahulu yang dilakukan oleh Aziri dkk (2018) serta Sudarmawanti dan Pramono, (2017) mengenai pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan

signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Muttaqin (2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :.

H2: CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Hubungan NPLterhadap ROA

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005).Semakin tinggi NPL menunjukkan bahwa bank tidak professional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank. Beberapa penelitian terdahulu ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh NPL terhadap ROA. NPL yang diteliti oleh Ida dan Ida (2018) dan Aziri dkk (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Muttaqin (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhada ROA, dan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawanti dan Pramono (2017) berpengaruh positif dan signifikan terhada ROA. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H3 : NPL berpengaruh negative terhadap ROA.

4. Hubungan LDRterhadap ROA

Menurut Taswan (2008) LDR adalah kredit terhadap dana pihak ketiga. LDR digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh dana pinjaman yang bersumber dari dana simpanan masyarakat dan dana sendiri yang digunakan. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan likuiditas bank tersebut. Bank yang mempunyai angka Loan to Deposit Ratio tinggi berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang berangka rasio lebih kecil.

Begitu pula mengenai pengaruh LDR terhadap ROA yang diteliti oleh Ida dan Ida (2018) serta Sudarmawanti dan Pramono (2017) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Aziri dkk (2018) dan Muttaqin (2017) LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

5. Hubungan BOPOterhadap ROA

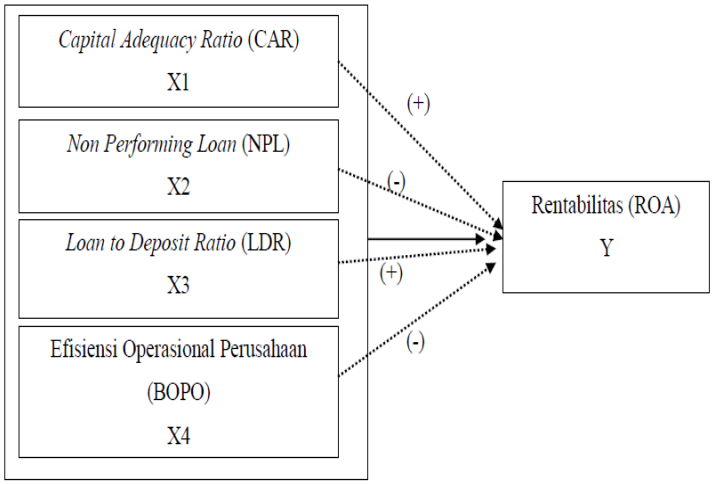
Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini mengindikasi efisiensi biaya operasional bank, hal ini dikuatkan oleh teori yang dikemukakan Taswan (2010:167) bahwa semakin rendah efisiensi operasional maka semakin tidak efiseien bank, atau dengan kata lain, apabila biaya operasional yang di keluarkan tinggi maka laba yang diperoleh lebih

kecil sehingga menyebabkan rentabilitas menurun. Dari hasil penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA menunjukkan bahwa Ida dan Ida (2018) dan Muttaqin (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Aziri dkk (2018) serta Sudarmawanti dan Pramono (2017) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa BOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : BOPO berpengaruh negative terhadap ROA

D. Model Penelitian

a. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) dengan Rentabilitas (ROA)
b. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Rentabilitas (ROA)
c. Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) dengan Rentabilitas (ROA)
d. Hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan Rentabilitas (ROA)
e. Hubungan Efisiensi Operasional (BOPO) dengan Rentabilitas (ROA)



Gambar 2.1
Model Penelitian

Sumber: model penelitian, 2019

BAB III
METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada di Kabupaten Magelang dan terdaftar pada Bank Indonesia. BPR di Kabupaten Magelang berjumlah 12 Bank Prekreditan Rakyat (BPR).

2. Sampel

Sample dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan cirri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sutrisno Hadi, 2016:112).Adapun pemilihan sampel ditentukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

a. BPR yang berada di Kabupaten Magelang telah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta mempublikasikan laporan keuangan triwulannya pada tahun 2014 - 2018 sesuai dengan ketentuan POJK No. 48/POJK.03/2017 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Tanggal 12 Juli 2017.

b. BPR yang mempunyai *asset* lebih dari Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar), cenderung menunjukkan pertumbuhan kinerja yang terus membaik, didukung dengan system tata kelola perusahaan sesuai dengan ketentuan dari otoritas yang berlaku.

Tabel 3.1.

Daftar Sampel BPR di Kabupaten Magelang

Nama BPR
PT. BPR Artha Mertoyudan
PT. BPR Artha Shambara
PT. BPR Dana Rakyat Sentosa
PT. BPR Hidup Artha Graha
PT. BPR Kembang Parama
PT. BPR Prima Mertoyudan Sejahtera
PD. BKK Muntilan
PD. BPR Bapas 69

Sumber:Laporan Keuangan Publikasi OJK

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dibuat oleh Bank Perkreditan Rakyat yang mencakup Laporan Keuangan Publikasi Triwulan periode tahun 2014-2018 yang telah dilaporkan ke OJK dan Bank Indonesia serta telah dipublikasikan kepada masyarakat melalui surat kabar harian lokal dan menempelkan pada papan pengumuman atau media lainnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data

rasio keuangan bank perkreditan rakyat di wilayah Kabupaten Magelang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia untuk periode 2014–2018. Data sekunder tersebut diperoleh berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan yang tersedia melalui website OJK (www.ojk.go.id) dan website BI (www.bi.go.id)

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X). Variabel independen (bebas) dari penelitian ini adalah rasio–rasio keuangan Bank yang dibuat oleh bank serta dilaporkan secara berkala ke Bank Indonesia dan dipublikasikan. Adapun rasio–rasio keuangan yang menjadi variable independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari empat aspek yaitu: CAR, NPL, LDR, dan BOPO.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari pengertian yang berbeda dari variabel ini yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat batasan atau definisi dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

   Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel bebas (X1) yaitu rasio kecukupan modal pada bank. CAR dapat diperoleh dengan cara:

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Rasio} \times 100\%$$

Kriteria ketentuan tingkat CAR sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dimana kriteria dibagi dalam 5 interval peringkat sebagai berikut:

Tabel 3.2

Standar Kriteria Pengukuran Tingkat CAR

Tingkat	Kriteria
CAR ≥ 10%	Modal Sangat Mencukupi
8% ≤ CAR < 10%	Modal Mencukupi
6% ≤ CAR < 8%	Modal Cukup Mencukupi
4% ≤ CAR < 6%	Modal Kurang Mencukupi
CAR < 4%	Modal Tidak Mencukupi

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) sebagai variabel bebas (X2) yaitu rasio kredit yang menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan yang mengalami masalah tentang kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran (cicilan) pokok beserta bunga yang telah disepakati. NPL dapat diperoleh dengan cara:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Kriteria ketentuan tingkat NPL sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dimana kriteria dibagi dalam 2 interval peringkat sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Standar Kriteria Pengukuran Tingkat NPL

Tingkat	Kriteria
NPL ≤ 5%	Tidak Bermasalah
5% > NPL	Bermasalah

3. *Loan to Deposit Ratio*(LDR)

Loan to Deposit Ratio(LDR) sebagai variabel bebas (X3) yaitu rasio perbandingan antara dana yang dikucurkan masyarakat dengan dana yang tersimpan dalam bank. LDR dapat diperoleh dengan cara:

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Kriteria ketentuan tingkat LDR sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dimana kriteria dibagi dalam 5 interval peringkat sebagai berikut:

Tabel 3.4.

Standar Kriteria Pengukuran Tingkat LDR

Tingkat	Kriteria
LDR < 75%	Sangat Likuid (*overlikuid*)
75% ≤ LDR < 85%	Likuid
85% ≤ LDR < 110%	Cukup Likuid
110% ≤ LDR < 120%	Kurang Likuid
LDR ≥ 120%	Tidak Likuid (*Illikuid*)

4. Efisiensi operasional Perusahaan (BOPO)

Efisiensi operasional (BOPO) sebagai variabel bebas (X4) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya efisiensi operasional dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat diperoleh dengan cara:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Kriteria ketentuan tingkat BOPO sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dimana kriteria dibagi dalam 5 interval peringkat sebagai berikut:

Tabel 3.5.

Standar Kriteria Pengukuran Tingkat BOPO

Tingkat					**Kriteria**
BOPO	≤	92%			Sangat Efisien
92%	<	BOPO	≤	94%	Efisien
94%	<	BOPO	≤	96%	Cukup Efisien
96%	<	BOPO	≤	98%	Kurang Efisien
BOPO	>	98%			Tidak Efisien

E. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono

2010). Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalahregresi linier berganda. Secara teoritis model regresi yang digunakan dalampenelitian akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang akuratbila dipenuhi asumsi klasik. Menurut (Ghozali, 2013) yang dilakukan dalam melaksanakan uji asumsi klasik yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik mempunyai pola distribusi normal dengan kata lain data tidak menceng kekiri ataupun kekanan (Sumodiningrat, 2002:39). Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2013:160). Uji normalitas yang banyak digunakan adalah uji Jarque – Bera (JB). Uji Jarque Bera adalah untuk uji normalitas dengan sampel besar *(asymptotic).* Dengan mempertimbangkan nilai Sig. dengan $\alpha = 0.05$ (Ghozali, 2013:163).

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2013). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ghozali cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (D-W test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.6
Durbin Watson d test : Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	**Keputusan**	**Jika**
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_2$
Tidak ada autokorelasi positif	*No decision*	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_u < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	*No decision*	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak di tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2013

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam model regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi bahwa varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Model regresi yang baik

adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas Ghozali, (2013).

Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokesdatisitas antara lain: (1) Glejser, (2) White, (3) Breusch-Pagan-Godfrey, (4) Harvey, (5) Park. Kriteria yag digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisiensi signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya. Apabila koefisiensi signifikansi > dari tingkat signifikansi yang ditetapkan maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokesdatisitas, dan sebaliknya.

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2013) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien bivariat, yaitu suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai koefisien bivariat tidak ada yang lebih dati *rule of thumb* 0.7 Ghozali, (2013).

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis Inferensial adalah cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis statisik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas. Regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh secara simultan CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Rentabilitas (ROA), rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y=a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+ b_4X_4+e$$

Keterangan:

Y	=	Rentabilitas (ROA)
a	=	Konstanta
b_1,b_2,b_3,b_4	=	Koefisien Variabel X1,X2,X3,X4
X_1	=	CAR
X_2	=	NPL
X_3	=	LDR
X_4	=	BOPO
e	=	Kesalahan residual (error)

4. Uji T

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

(1) Ho :b_1= 0 artinya tidak ada pengaruh yangsignifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

(2) Ha : b1 ≠ 0 artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan kriteria pengujian (Ghozali, 2012):

(a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan < α (0,05), maka hipotesis alternative (Ha) diterima, berearti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

(b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan > α (0,05), maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F. Uji F-hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (y) yang dilakukan dengan uji F yang diuji dengan taraf nyata (a) = 5% (uji satu arah) dapat dilihat dibawah ini:

(a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan < α (0,05), maka hipotesis alternative (H_a) diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

(b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan > α (0,05), maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. CAR, NPL, LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Karena *return on assets* merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktivanya. Semakin besar ROA menunjukkan peningkatan profitabilitas bank. Sama halnya dengan perusahaan lain, bank memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank.
2. CAR tidak berpengaruh terhadap *return of asset.* Bank yang mempunyai permodalan relatif kecil, tidak akan berpengaruh terhadap ROA atau sehingga semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank tidak mempengaruhi besarnya ROA. Hal ini dimungkinkan karena dengan permodalan yang kecil, rasio CAR tidak begitu signifikan, sehingga dana yang bisa dikucurkan oleh pemilik juga terbatas. Pihak bank sebaiknya mengelola dan memanfaatkan modal yang dimiliki secara dioptimalkan, sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal.
3. NPL berpengaruh terhadap *return of asset*. Semakin tinggi rasio NPL maka bank akan membentuk atau menyesuiakan Penyisihan

Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) untuk mengcover penyelesaian kredit bermasalah, sehingga tidak akan mempengaruhi terhadap *return of asset.* NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko yang ditanggung oleh bank. Dengan tidak berpengaruhnya NPL dalam menghasilkan laba sebaiknya pihak bank lebih meningkatkan penyaluran kredit, sehingga pendapatan bunga pinjaman yang diterima dapat menutup bunga pinjaman yang tidak terbayar akibat NPL.

4. LDR tidak berpengaruh terhadap *return of asset*. Kondisi ini dapat terjadi karena besarnya penyaluran kredit tidak didukung oleh kualitas kredit yang baik, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Jika rasio LDR tinggi, berarti total kredit yang diberikan bank melebihi dana yang dihimpun, maka dalam hal bank juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya intermediasi dengan baik. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat.
5. BOPO berpengaruh terhadap *return of asset.*Efisiensi operasinal dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar. Hal ini berarti peningkatan biaya operasional akan menurunkan pendapatan Bank, sehingga bank harus melakukan pengawasan terhadapn proses dan sistem operasional bank sehingga pengeluaran biaya dapat diminimalkan.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasandalampenelitianiniadalah variabel yang digunakan hanya fokus pada variabel *capital adequacy ratio, non performing loan, loan to deposit ratio, dan bopo* terhadap *return of asset* bank. Masih banyakfaktor lain yang dapat digunakan untuk penelitian antara lain*return on equity, net profit margin, current ratio,* dan rasio keuangan lainnyayang dapat mempengaruhi rentabilitas bank.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan-kesimpulan yang diambil, maka selanjutnya dapat diusulkan beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan dan bermanfaat, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya

   Perlu menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi rentabilitas bank seperti ROE, NPM dan CR atau dengan menambah lama waktu periode penelitian, dengan jangka waktu penelitian yang lebih lama dapat memberikan hasil penelitian yang lebih maksimal.

2. Bagi akademisi

   a. Perlu adanya penelitian terkait dengan rentabilitas bank dengan sampel yang lebih banyak.

   b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 2000. *Analisis Regresi (Teori, Kasus, dan solusi)*. Yogyakarta: BPFE Yoyakarta.

Artarina, Octa dan Gregorius N. Masdjojo. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas pada BPR di Kabupaten Blora*. Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan Universitas Stikubank Semarang

Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan Dan Penetapan Status Bank*. http://www.bi.go.id.

Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat: Jakarta.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.

Eko TS, Dedy dan Supriadi, 2016. *Pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Mojokerto*. Jurnal eBA Vol. 2, 2 Agustus 2016

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, Sutrisno. 2016. *Metodologi Riset*. Jogyakarta: Pustaka Belajar

Hasibuan, H. Malayu S.P. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ). Tesis. Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.

Kasmir. 2016, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Musyarofatun, Dwi, Lia, 2013, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang", Accounting Analysis Journal 2 (1) (2013)

Listiana, Nourma. 2011. *Likuiditas Pasar Saham dan Asimetri Informasi di Seputar Pengumuman Laba Triwulan*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Mawardi, Wisnu, 2005, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)", Jurnal Bisnis Strategi, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Jogyakarta: Liberty

Muttaqin, Fajri, Husein. 2017. *Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI*. eJournal Administrasi Bisnis, Volume 5, Nomor 4, 2017: 1229-1240

Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Publikasi BPR Konvensional 2016 dan 2017* (diakses di http://www.ojk.go.id)

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Peling, Adiatmayani, Ida Ayu dan Ida Bagus Panji Sedana. 2018. *Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 6, 2018: 2999-3026

Pramono, Joko dan Erna Sudarmawanti. 2017. *Analisa Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)*. Among Makarti Vol.10 No.19, Juli 2017 2

Savitri, Enni, Kamaliah dan Rahmat Dian Aziri. 2018. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Pekanbaru (Periode Tahun 2012 Sampai Dengan Tahun 2016)*. Vol. X. No. 2. April 2018 JURNAL TEPAK MANAJEMEN BISNIS

Siamat, Dahlan. 2000. Manajemen Perbankan. Jakarta; Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Taswan. 2008. Akuntansi Perbankan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998. Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan